



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>
DOI: // dx.doi.org/10.24042/ajp.v5i1.13987
Volume 5, Nomor 1, April 2022

Hubungan Persepsi Terhadap Organisasi dan Motif Sosial dengan Minat Berorganisasi

Aldi Purwanto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
aldipurwanto033@gmail.com

Ira Hidayati

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
irahidayati@radenintan.ac.id

Abdul Qohar

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
abdulqohar@radenintan.ac.id

Nilawati Tajuddin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
nilawati@radenintan.ac.id

Article Information:

Received: 21 January 2022

Revised: 19 February 2022

Accepted: 17 March 2022

Abstract

Interest in organization is the existence of interest from students to participate in and choose to be active in an organization that makes a person have a tendency to pay attention to the activities of the organization he chooses based on encouragement from within. Perceptions of the organization and social motives are factors that influence the occurrence of organizational interest.

Hubungan Persepsi Terhadap Organisasi dan Motif Sosial dengan Minat Berorganisasi

This study aims to determine the relationship between perceptions of organization and social motives with organizational interest in the ushuluddin faculty and religious studies. Researchers used quantitative research methods with precision sampling techniques and the samples in this study were 70 students who joined the Study Program Student Association (HMPS). Data collection techniques in this study used a psychological scale including a scale of organizational interest, perception of the organization and social motives. The scale of organizational interest is 21 items ($\alpha = 0.905$), the perception of the organization is 21 items ($\alpha = 0.880$), and the social motive is 19 items ($\alpha = 0.866$). The analysis technique used is a multiple regression analysis technique assisted by the SPSS 21.0 for windows program.

The analyzed data shows the results: The results showed that the value of $R_{x1.2.3-y} = 0.542$, the value of $F = 13.951$ on the significance of $p = 0.000$ and stated ($p < 0.01$). The results obtained that the perception of the organization and social motives provide an effective contribution of 29.4% to the dependent variable and 70.6% generated by other variables outside the study. Based on the calculation results obtained the value of $r_{x1-y} = 0.459$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The results obtained indicate that there is a relationship between perceptions of the organization and interest in the organization. The results obtained stated that the perception variable towards the organization received an effective contribution of 16.7% to the interest in organization. Based on the calculation results obtained the value of $r_{x2-y} = 0.418$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The results obtained indicate that there is a relationship between social motives and organizational interest. The results obtained stated that the social motive variable received an effective contribution of 12.7% to organizational interest.

Keywords: *Interest in Organization, Perception of Organization, and social motives*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap organisasi dan motif sosial dengan minat berorganisasi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *Presisi* yang melibatkan 70 mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Metode pengumpulan data menggunakan skala minat berorganisasi, skala persepsi terhadap organisasi dan skala motif sosial. Skala minat berorganisasi berjumlah 21 aitem ($\alpha = 0,905$), skala persepsi terhadap organisasi berjumlah 21 aitem ($\alpha = 0,880$), dan skala motif sosial berjumlah 19 aitem ($\alpha = 0,866$). Teknik analisis yang digunakan adalah aregresi berganda dengan bantuan *software SPSS 21.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $R_{x_{1,2,3}-y} = 0,542$ nilai $F = 13.951$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya persepsi terhadap organisasi dan motif sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 29.4% terhadap variabel terikat dan sisanya 70.6% dihasilkan oleh variabel lain di luar penelitian. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{x_{1,y}} = 0,459$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan antara persepsi terhadap organisasi dan minat

berorganisasi dengan sumbangan efektif sebesar 16,7% terhadap minat berorganisasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $r_{x_2-y} = 0,418$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan antara motif sosial dengan minat berorganisasi dengan sumbangan efektif sebesar 12,7% terhadap minat berorganisasi.

Kata Kunci : Minat Berorganisasi, Persepsi Terhadap Organisasi, dan Motif Sosial

Pendahuluan

Mahasiswa adalah pemuda yang memberikan peran besar dalam menentukan arah perbaikan bangsa. Ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar, sehingga menjadikan suatu kebanggaan, namun juga tantangan. Mahasiswa diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas, dan mempunyai kemampuan (*skill*), visi, dan karakter yang lebih maju dibandingkan masyarakat umumnya. Untuk mengasah kemampuan (*skill*), visi, karakter serta mental dapat diperoleh dengan mengikuti suatu kegiatan yang positif.

Mahasiswa membutuhkan minat untuk ikut serta dalam suatu kegiatan positif di lingkungan kampus. Minat mahasiswa ditunjukkan pada survei yang dilakukan oleh ISPOR kepada mahasiswa yang berasal dari Amerika Utara 59%, Asia/Pasifik 23%, Eropa 14%, Amerika Latin 3% dan Lainnya 1%. Sedangkan hasil survei mengenai minat mahasiswa adalah *Student Research Competition* 92%, *Student Forum* 80% dan *Student Faculty Icebreaker Reception* 77% (Manzoor, Saxena, & Shahpurwala, 2014). Berdasarkan hasil survei tersebut dapat diketahui salah satu minat yang memiliki hasil tinggi kedua yaitu *Student Forum* atau kegiatan keorganisasian. Hal ini menunjukkan ketertarikan mahasiswa tinggi terhadap kegiatan keorganisasian mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) merupakan salah satu wahana pengembangan kepribadian dan peningkatan wawasan dan intelektual. Organisasi ini merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem akademis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Berbagai macam wadah organisasi disediakan oleh pihak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang pada dasarnya merupakan salah satu konsep partisipasi sebagai warga negara. Jika dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa, hal ini dapat mempengaruhi sikap pengembangan diri mereka. Penting bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Hal ini dikarenakan organisasi merupakan bagian

dari proses pembentukan karakter yang baik. Apabila mahasiswa terlibat aktif dalam sebuah lembaga organisasi, maka kecenderungan untuk menyelesaikan masalah, pemahaman, pemikiran dan pengalaman akan semakin meningkat. Termasuk didalamnya kemampuan berpikir kritis, terbuka dan memiliki mental yang tumbuh kuat di hadapan publik.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa organisasi penting bagi setiap mahasiswa untuk mudah meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan masyarakat yang beragam serta membantu mahasiswa dalam menata cara berpikirnya. Minat berorganisasi memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas yang dilakukan seseorang ketika terlibat aktif di dalam suatu organisasi. Hal ini membuat mahasiswa merasakan senang yang timbul dari adanya objek yang menarik, karena minat menjadi motivasi yang tinggi dalam menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, sehingga minat organisasi dapat ditunjukkan dari adanya indikasi seseorang dalam mengikuti suatu organisasi (Ardiansyah, 2016).

Menurut Ningsih dan Kusmayadi (2008) minat berorganisasi adalah suatu kecenderungan untuk bertingkah laku dan mengarahkan kepada aktivitas berorganisasi atau dapat juga dikatakan bahwa mengarahkan individu pada suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Astuti dan Resminingsih (2010) mengungkapkan bahwa minat organisasi merupakan keinginan kuat untuk mengikuti suatu organisasi yang sifatnya berubah dan mengalami naik turun.

Fenomena yang terjadi di Indonesia seiring perkembangan teknologi yang semakin maju, minat sejumlah mahasiswa terhadap kesadaran berorganisasi dan berdiskusi kian terkikis (Tribun Jabar, 2018). Mahasiswa cenderung fokus pada kegiatan akademik dari pada menggeluti kegiatan bakat minat (Friyani, Hakim, & Psi 2018). Menurut beberapa mahasiswa dengan mengikuti organisasi akan menambah kesibukan dan berpotensi mengurangi waktu belajar. Namun, ada pula beberapa mahasiswa yang berpendapat bahwa mengikuti organisasi merupakan suatu hal yang penting bagi mahasiswa. Akan tetapi, membutuhkan penilaian sebelum bergabung organisasi, selain itu ada yang berpendapat bahwa mengikuti organisasi tidak akan menambah apapun dalam dirinya justru akan menambah waktu lulusnya. Berdasarkan beberapa wawancara di atas

dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap organisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama kurang baik.

Menurut Sujanto (dalam Suharyat, 2009) faktor minat adalah faktor internal diantaranya motif, sikap, permainan, pengalaman, tanggapan, dan persepsi dan faktor eksternal diantaranya lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Sedangkan Crow dan Crow (1958) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan timbulnya minat, antara lain dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional. Jefkins (1997) mengungkapkan bahwa aspek minat diantaranya adalah perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan tindakan.

Beberapa hal pokok yang membuat seseorang berminat mengikuti organisasi adalah persepsi awal terhadap organisasi tersebut. Persepsi seseorang yang sudah terbentuk dari awal akan mempengaruhi perilaku dikemudian hari, termasuk persepsinya terhadap suatu aktivitas organisasi. Senada dengan persepsi terhadap organisasi, motif sosial juga dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu, termasuk aktifitas berorganisasi. Mahasiswa akan mengikuti organisasi ketika memiliki kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk berkuasa. Minat berorganisasi timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitar, karena biasanya mahasiswa yang berorganisasi mendapat kedudukan yang tinggi dan terpendang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang mengikuti organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Program Studi berjumlah 234 mahasiswa yang terdiri dari tujuh program studi yaitu Studi Agama-Agama, Aqidah Filsafat Islam, Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Pemikiran Politik Islam, Sosiologi Agama, Psikologi Islam, dan Tasawuf dan Psikoterapi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *presisi* yakni rata-rata sampel pada rumus T.Yamane yang dikutip oleh Ardiansyah (2016).

Instrumen penelitian terdiri dari tiga skala yaitu skala minat berorganisasi yang disusun oleh Eka (2017) berdasarkan aspek menurut Jefkins (1997) yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan tindakan. Skala Persepsi Terhadap Organisasi yang disusun oleh Friyani (2018) berdasarkan aspek-aspek persepsi

terhadap organisasi menurut Sobur (2009) yaitu seleksi, interpretasi, dan pembulatan. Skala Motif sosial yang disusun oleh peneliti, berdasarkan bentuk-bentuk motif sosial menurut McClelland (dalam Idzhar & Mansyur, 2014) yaitu motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS* versi 21.0 *for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap organisasi dan motif sosial terhadap minat berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap organisasi dan motif sosial dengan minat berorganisasi dengan $R=0,542$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan sumbangan efektif sebesar 29,4% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini dan 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang berarti hipotesis pertama yang diajukan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap organisasi maka semakin tinggi minat berorganisasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi terhadap organisasi maka semakin rendah minat berorganisasi yang dimiliki oleh mahasiswa serta apabila motif sosial tinggi maka minat berorganisasi tinggi dan sebaliknya bila motif sosial rendah maka minat berorganisasi rendah pula. Hal tersebut senada dengan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Sujanto (dalam Suharyat 2009) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat yaitu motif, sikap, permainan, pengalaman, tanggapan, dan persepsi dan menurut Crow dan Crow (1958) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat yaitu motif, sikap, permainan, pengalaman, tanggapan, dan persepsi, dan menurut Crow dan Crow (1958) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yaitu dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional.

Penelitian ini terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh kategorisasi minat berorganisasi pada mahasiswa yang mengikuti Himpunan Mahasiswa Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di UIN Raden Intan Lampung berbeda-beda. Kategori minat berorganisasi tinggi sebanyak 70 subjek yang memiliki persentase 80%. Kategori minat berorganisasi sedang dengan jumlah subjek 14

dengan persentase 20%. Sedangkan kategori minat berorganisasi rendah terdapat 0 subjek dengan persentase 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berorganisasi dalam penelitian ini berada pada kategorisasi tinggi.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi $r_{x_1y} = 0,459$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis kedua dapat diterima. Variabel persepsi terhadap organisasi memberikan sumbangan efektif sebesar 16,7% terhadap minat berorganisasi. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan terhadap minat berorganisasi sehingga persepsi terhadap organisasi berpengaruh terhadap minat berorganisasi. Hal tersebut senada dengan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Sujanto (dalam Suharyat, 2009) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat yaitu motif, sikap, permainan, pengalaman, tanggapan, dan persepsi.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motif sosial dengan minat berorganisasi $r_{x_3y} = 0,418$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis ketiga diterima. Variabel motif sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 12,7% terhadap minat berorganisasi. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan terhadap minat berorganisasi sehingga motif sosial berpengaruh terhadap minat berorganisasi. Hal tersebut senada dengan faktor yang mempengaruhi timbulnya minat menurut Crow dan Crow (1958) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yaitu dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional.

Hasil Interpretasi dari penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel minat berorganisasi berada pada level yang tinggi artinya mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk tergabung di organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat berorganisasi mahasiswa tinggi dipengaruhi oleh persepsi terhadap organisasi, dan motif sosial mahasiswa yang tinggi pula. Namun hasil penelitian menyebutkan bahwa sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas yaitu, persepsi terhadap organisasi 16,7% dan motif sosial 12,7% dan sumbangan efektif dari kedua variabel yaitu 29,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel lain tersebut menurut Sujanto (dalam Suharyat, 2009) diantaranya motif, sikap, permainan, pengalaman, dan tanggapan, sedangkan menurut Crow dan Crow (1958) diantaranya dorongan dalam diri individu, dan faktor emosional.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara persepsi terhadap organisasi dan motif sosial dengan minat berorganisasi. Ada hubungan signifikan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi. Ada hubungan signifikan antara motif sosial dengan minat berorganisasi.

Daftar Pustaka

- Ardian, Z. A. E. (2017). *Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap minat berorganisasi pada anggota aktif UKM PSM Gema Gita Bahana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ardiansyah, A. (2016). *Pengaruh Uang Kuliah Tunggal (Ukt) terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa Di Lingkungan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. Ips) Fkip Universitas Lampung Tahun 2015/2016*.
- Astuti, E. S., & Resminingsih. (2010). *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. PT Grasindo.
- Friyani, V. S., Hakim, S. N., & Psi, S. (2018). *Hubungan Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Mahasiswa Kedokteran Untuk Berorganisasi*.
- Idzhar, A., & Mansyur, A. (2014). *Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bantaeng*.
- Jefkins, F. (1997). *Periklanan*. Erlangga.
- L, C., & A, C. (1958). *Educational psychology*, (revisi ed.).
- Manzoor, B., Saxena, K., & Shahpurwala, Z. (2014). ISPOR Student Interest Survey Results 2013-2014. *ISPOR Connections*, 20(4).
- Ningsih, W. S., & Kusmayadi, D. (2008). Hubungan Antara Minat Berorganisasi Dengan Asertifitas Pada Mahasiswa. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 73–83.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(2), 1–19.
- TribunJabar. (2018). *Minat mahasiswa terhadap Kesadaran berorganisasi dan berdiskusi kian terkikis*. <https://jabar.tibunnews.com/2018/08/21/n-berorganisasi-dan-berdiskusi-kian-terkikis-mahasiswa-harus-ikuti-perkembangan-zaman>